

**Pengaruh Transaksi Pihak Berelasi terhadap Manajemen
Laba Akrual dan Riil dengan *Auditor Industry
Specialization* sebagai Pemoderasi**

TESIS



Oleh:

Anindita Elladevi

122200575

**PROGRAM PASCASARJANA
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA
YOGYAKARTA
2023**

UJIAN TESIS


Tesis berjudul:

PENGARUH TRANSAKSI PIHAK BERELASI TERHADAP MANAJEMEN LABA AKRUAL DAN RIIL
DENGAN AUDITOR INDUSTRY SPECIALIZATION SEBAGAI PEMODERASI

Telah diuji pada tanggal: 4 Januari 2023


Tim Penguji:

Ketua



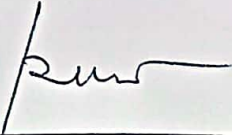
Dr. Rudy Badrudin, M.Si

Anggota



Dr. Theresia Trisanti, M.B.A., Ak., CA.

Pembimbing



Dr. Rusmawan Wahyu Anggoro, M.S.A., Ak., CA.



PENGARUH TRANSAKSI PIHAK BERELASI TERHADAP MANAJEMEN LABA AKRUAL DAN RIIL DENGAN AUDITOR INDUSTRY SPECIALIZATION SEBAGAI PEMODERASI

dipersiapkan dan disusun oleh:

Anindita Elladevi

Nomor Mahasiswa: 122200575

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal: 4 Januari 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Magister Akuntansi (M.Ak.) di bidang Akuntansi

SUSUNAN TIM PENGUJI



Pembimbing

Dr. Rusmawan Wahyu Anggoro, M.S.A., Ak., CA.

Ketua Penguji

Dr. Rudy Badrudin, M.Si

Anggota Penguji

Dr. Theresia Trisanti, M.B.A., Ak., CA.

Yogyakarta, 4 Januari 2023
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN
Ketua,



Dr. Wisnu Prajogo, MBA.

Pernyataan Keaslian Karya Tulis Tesis

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya menyatakan bahwa tesis dengan judul:

PENGARUH TRANSAKSI PIHAK BERELASI TERHADAP MANAJEMEN LABA AKRUAL DAN RIIL DENGAN AUDITOR INDUSTRY SPECIALIZATION SEBAGAI PEMODERASI

diajukan untuk diuji pada tanggal 4 Januari 2023, adalah hasil karya saya.

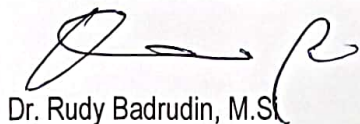
Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam tesis ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian karya tulis orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan orang lain. Bila dikemudian hari terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, maka saya bersedia menerima pembatalan gelar dan ijazah yang diberikan oleh Program Pascasarjana STIE YKPN Yogyakarta batal saya terima.

Yogyakarta, 4 Januari 2023

Yang memberi pernyataan

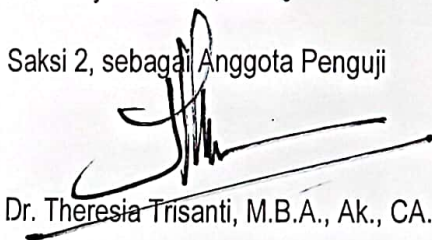
Saksi 1, sebagai Ketua Tim Penguji



Dr. Rudy Badrudin, M.Sc

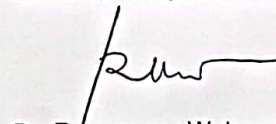
Anindita Elladevi

Saksi 2, sebagai Anggota Penguji



Dr. Theresia Trisanti, M.B.A., Ak., CA.

Saksi 3, sebagai Pembimbing



Dr. Rusmawan Wahyu Anggoro, M.S.A., Ak., CA.

Saksi 4, sebagai Ketua STIE YKPN Yogyakarta



Dr. Wisnu Prajogo, MBA.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pengaruh Transaksi Pihak Berelasi terhadap Manajemen Laba Akrual dan riil dengan *Auditor Industry Specialization* sebagai Pemoderasi

Anindita Elladevi

E-mail: aeaninditaelladevi@gmail.com

ABSTRAK

Studi ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh transaksi pihak berelasi terhadap manajemen laba akrual dan riil yang dimoderasi oleh *auditor industry specialization*. Sampel studi ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. Akan tetapi, tahun analisis untuk menguji hipotesis adalah tahun 2019-2021. Metode penentuan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan alat analisis *evIEWS* versi 12. Hasil studi ini menemukan bahwa transaksi pihak berelasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba akrual, sedangkan transaksi pihak berelasi tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba riil. Selain itu, *auditor industry specialization* tidak dapat memoderasi pengaruh transaksi pihak berelasi terhadap manajemen laba akrual dan riil.

Kata kunci: transaksi pihak berelasi, *auditor industry specialization*, manajemen laba akrual, manajemen laba riil

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pendahuluan

Target laba sebagai salah satu ukuran penilaian kinerja perusahaan memberikan dorongan bagi manajer untuk melakukan manajemen laba. Studi Schipper (1989) mendeskripsikan bahwa manajemen laba sebagai keterlibatan manajer dalam proses pelaporan keuangan eksternal secara sengaja untuk memenuhi kepentingan pribadi. Keterlibatan manajer untuk memenuhi kepentingan pribadi tersebut dapat dilakukan melalui manajemen laba akrual maupun riil. Scott & O'Brein (1997) dan Penman (2013) menjelaskan bahwa manajemen laba akrual berkaitan dengan tindakan tertentu manajer untuk memilih kebijakan akuntansi yang berdampak pada laba perusahaan. Roychowdury (2006) dan Cohen & Zarowin (2010) menjelaskan bahwa manajemen laba riil berkaitan dengan tindakan manajer yang bertentangan dengan operasi bisnis normal perusahaan yang bertujuan untuk mencapai target laba perusahaan.

Di Indonesia, fenomena manajemen laba didukung dengan adanya kasus manajemen laba PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk tahun 2017 yang disidangkan pada tahun 2021. Kasus manajemen laba perusahaan tersebut berkaitan dengan pengelolaan enam perusahaan distributor afiliasi yang dilaporkan merupakan pihak ketiga dan adanya penggelembungan piutang dari enam perusahaan tersebut dengan nilai mencapai Rp1,4 triliun, serta dugaan aliran dana dari perusahaan kepada manajemen senilai Rp1,78 triliun. Dugaan aliran dana tersebut melalui beberapa skema seperti, pencairan dana dari beberapa bank melalui deposito berjangka, transfer bank, dan lainnya. Kondisi ini terjadi karena perusahaan tidak melakukan pengungkapan yang memadai, sehingga berpotensi melanggar regulasi pasar modal (Nasionalkontan, 2021).

Bersumber dari fenomena tersebut, maka dapat diketahui bahwa PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk melakukan manajemen laba untuk memenuhi kepentingan pribadi. Manajer melakukan tindakan tersebut bertujuan untuk meningkatkan harga saham perusahaan, sehingga kepentingan manajer dapat terpenuhi. Kondisi ini tentu saja memberikan asimetri informasi kepada pemangku kepentingan karena kandungan informasi laba dari laporan keuangan perusahaan dapat menyesatkan pemangku kepentingan. Dechow & Dichev (2002) menjelaskan bahwa kandungan informasi laba yang akurat harus mampu menunjukkan kinerja operasional perusahaan secara akurat, sebagai indikator penilaian kinerja di masa akan datang, dan dapat dijadikan parameter yang tepat dalam menilai kinerja perusahaan.

Fenomena manajemen laba yang dilakukan oleh PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk lebih berfokus pada manajemen laba akrual, sehingga lebih mudah terdeteksi bila dibandingkan dengan manajemen laba riil. Graham *et al.* (2005) dan Roychowdhury (2006) menjelaskan bahwa manajer lebih menyukai manajemen laba riil dibandingkan dengan manajemen laba akrual karena manajemen laba riil lebih sulit dideteksi oleh regulator dan auditor. Kondisi ini disebabkan karena manajemen laba riil cenderung

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

lebih sulit dibedakan dari keputusan bisnis normal perusahaan. Fenomena tersebut juga menunjukkan bahwa manajemen laba dilakukan melalui transaksi pihak berelasi. Maigoshi *et al.* (2016) mendeskripsikan bahwa transaksi pihak berelasi dijadikan sebagai sarana manajemen laba.

Transaksi pihak berelasi merupakan pengalihan sumber daya, layanan, atau kewajiban antara perusahaan dan pihak terkait, seperti anak perusahaan, afiliasi, pemilik utama, pejabat, atau keluarganya; direktur atau keluarganya atau entitas yang dimiliki atau dikendalikan oleh pejabat atau keluarganya (Pizzo, 2013). Habib *et al.* (2017) menjelaskan bahwa transaksi pihak berelasi merupakan salah satu cara untuk meningkatkan keuntungan manajer dan pemegang saham mayoritas karena regulasi yang mengatur terkait perlindungan pemegang saham masih lemah. Kharista *et al.* (2020) menjelaskan bahwa transaksi pihak berelasi dapat merugikan pemegang saham minoritas karena adanya *tunneling* pemegang saham dan kepentingan non pengendali karena perbedaan struktur kepemilikan oleh pemegang saham mayoritas. Kuan *et al.* (2010) menjelaskan bahwa manajemen laba yang dilakukan melalui transaksi pihak berelasi bertujuan untuk memenuhi kepentingan pribadi dengan cara mentransfer sejumlah dana perusahaan ke afiliasi untuk tujuan tertentu kemudian melakukan tindakan manajemen laba.

El-Helaly *et al.* (2018) menjelaskan bahwa jika transaksi pihak berelasi dapat menjadi metode terpisah untuk mengelola laba yang dilaporkan, maka ada kemungkinan bahwa perusahaan menggunakan transaksi pihak berelasi untuk mengelola laba secara akrual dan riil atau kombinasi kedua manajemen laba tersebut. Zang (2012) menemukan bahwa manajer menggunakan manajemen laba akrual maupun riil sebagai pengganti untuk memenuhi kepentingannya. Untuk mengelola laba baik secara akrual maupun riil, maka manajer menggunakan transaksi pihak berelasi.

Studi sebelumnya yang berkaitan dengan manajemen laba masih menjadi perhatian penting. Secara spesifik, studi sebelumnya masih terbatas menguji efek transaksi pihak berelasi pada manajemen laba riil (El-Helaly *et al.*, 2018; Alhadab *et al.*, 2020), jika dibandingkan dengan manajemen laba akrual (Kuan *et al.*, 2010; Juvita & Siregar, 2013; Wijaya, 2014; El-Helaly *et al.*, 2018; Marchini *et al.*, 2018; Ellyani & Hidayati, 2019; Alhadab *et al.*, 2020; Suryani & Jumaida, 2021; Subastian *et al.*, 2021). Oleh karena itu, pentingnya studi ini untuk mengisi kekosongan literatur sebelumnya yang masih terbatas menguji efek transaksi pihak berelasi pada manajemen laba riil.

Beberapa studi sebelumnya menemukan bahwa auditor mampu mendeteksi manajemen laba akrual (Balsam *et al.*, 2003; Francis *et al.*, 2006; Ahmad *et al.*, 2016) dan manajemen laba riil (Anissa *et al.*, 2019) yang dilakukan oleh manajer. Akan tetapi, studi sebelumnya juga menemukan bahwa auditor tidak mampu mendeteksi manajemen laba akrual (Kartika & Nahumury, 2014; Laily, 2017; Inayah & Prasetyo,

2019; Le, 2020) dan manajemen laba riil (Astuti & Pangestu, 2019; Safriliana & Rahani, 2019). Studi sebelumnya yang menggunakan *auditor industry specialization* untuk mendeteksi manajemen laba adalah studi Kartika & Nahumury (2014), Ahmad *et al.* (2016), Anissa *et al.* (2019), Inayah & Prasetyo (2019), Safriliana & Rahani (2019), dan Le (2020).

Studi ini menggunakan *auditor industry specialization* untuk mendeteksi manajemen laba karena dianggap lebih mampu mengukur kualitas auditor dalam mendeteksi manajemen laba. Kondisi ini disebabkan karena *auditor industry specialization* berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman auditor secara lebih spesifik tentang klien tertentu yang sering dicapai dengan mengaudit sejumlah besar klien pada industri tertentu (Le, 2020), dan penetapan frekuensi penugasan KAP dalam melakukan audit terhadap klien (Kartika & Nahumury, 2014). *Auditor industry specialization* diharapkan dapat mengevaluasi rasionalitas estimasi dan penilaian akuntansi yang dilakukan oleh klien, sehingga akan meningkatkan tekanan pada klien untuk mematuhi standar akuntansi Kwon (1996).

Berdasarkan uraian tersebut, maka studi ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh transaksi pihak berelasi pada manajemen laba akrual dan riil dengan *auditor industry specialization* sebagai pemoderasi.

Tinjauan Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

Teori Agensi

Studi ini menggunakan teori agensi dalam menjelaskan hipotesis. Pada konteks teori ini, Jensen & Meckling (1976) menjelaskan bahwa adanya hubungan antara dua kelompok orang. Kelompok pertama disebut sebagai prinsipal, dan kelompok kedua disebut sebagai agen. Prinsipal mendelegasikan wewenangnya kepada agen untuk memenuhi kepentingannya. Rankin *et al.* (2012) menjelaskan bahwa prinsipal menggunakan layanan dari agen untuk menentukan beberapa keputusan bisnis. Akan tetapi, tindakan agen tidak selalu selaras dengan tindakan prinsipal. Kondisi ini menunjukkan bahwa adanya konflik kepentingan antara keduanya.

Elkelish (2017) menjelaskan bahwa konflik kepentingan yang menciptakan masalah keagenan dan menimbulkan biaya keagenan karena manajemen mengambil alih sumber daya perusahaan untuk memenuhi kepentingan pribadi dengan menggunakan sarana transaksi pihak berelasi. Manajemen laba yang dilakukan melalui sarana transaksi pihak berelasi dapat meningkatkan masalah keagenan, sehingga menunjukkan adanya ketidakseimbangan informasi transaksi bisnis. Dengan kata lain, telah terjadi transaksi bisnis yang bias yang berdampak terhadap pembuatan keputusan bisnis.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan keterlibatan manajer dalam proses pelaporan keuangan eksternal secara sengaja untuk memenuhi kepentingan pribadi (Schipper, 1989). Rankin *et al.* (2012) menjelaskan bahwa manajer memiliki motivasi untuk melakukan manajemen laba karena (a) manajemen laba dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan seperti, memaksimalkan harga saham, memenuhi ekspektasi pemegang saham, dan menghindari pelanggaran perjanjian utang), dan (b) manajemen laba dapat memberikan keuntungan bagi manajer melalui memaksimalkan bonus atau kompensasi.

Manajemen laba dapat dilakukan melalui manajemen laba akrual dan manajemen laba riil untuk memenuhi kepentingan manajer. Manajemen laba akrual merupakan tindakan tertentu yang dilakukan oleh manajer untuk memilih kebijakan akuntansi yang dapat mempengaruhi laba perusahaan (Scott & O'Brein, 1997; Penman, 2013). Rankin *et al.* (2012) menjelaskan bahwa manajemen laba akrual dapat dilakukan melalui estimasi depresiasi, amortisasi, penyisihan piutang tak tertagih, dan pilihan kebijakan akuntansi. Kondisi ini tentu saja berhubungan dengan celah dari standar akuntansi yang digunakan oleh manajer untuk memenuhi kepentingannya.

Kategori kedua manajemen laba, yaitu manajemen laba riil. Roychowdhury (2006) dan Cohen & Zarowin (2010) menjelaskan bahwa manajemen laba riil berkaitan dengan tindakan manajer yang bertentangan dengan operasi bisnis normal perusahaan yang bertujuan untuk mencapai target laba perusahaan. Manajemen laba riil dapat dilakukan melalui tiga cara, yaitu (a) produksi yang berlebihan, (b) manipulasi penjualan, dan (c) penurunan biaya diskresioner.

Produksi yang berlebihan berkaitan dengan asumsi bahwa biaya tetap per unit lebih rendah, sehingga menurunkan harga pokok penjualan. Manipulasi penjualan berkaitan dengan peningkatan penjualan secara temporer pada periode tertentu dengan menawarkan diskon secara berlebihan atau persyaratan kredit yang lebih mudah. Penurunan biaya diskresioner berkaitan dengan penundaan atau penurunan biaya penelitian dan pengembangan, penjualan, administrasi dan umum yang dapat mempengaruhi laba perusahaan.

Transaksi Pihak Berelasi

Pizzo (2013) menjelaskan bahwa transaksi pihak berelasi merupakan pengalihan sumber daya, layanan, atau kewajiban antara perusahaan dan pihak terkait, seperti anak perusahaan, afiliasi, pemilik utama, pejabat, atau keluarganya; direktur atau keluarganya atau entitas yang dimiliki atau dikendalikan oleh pejabat atau keluarganya.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Zimon *et al.* (2021) menjelaskan bahwa transaksi pihak berelasi merupakan transfer sumber daya atau layanan antara entitas pelapor dan pihak berelasi, terlepas dari apakah suatu harga dibebankan.

Auditor Industry Specialization

Aobdia *et al.* (2015) menjelaskan bahwa *auditor industry specialization* perlu dipelajari secara ekstensif. Zhou & Elder (2004) menjelaskan bahwa *auditor industry specialization* menunjukkan bahwa perusahaan audit (KAP) memperoleh keahlian dan spesialisasi melalui pengalaman dalam suatu industri. *Auditor industry specialization* berkaitan dengan tingkat pengetahuan dan pemahaman auditor tentang klien dalam industri tertentu yang sering dicapai melalui pelaksanaan audit pada sejumlah besar klien di industri tertentu (Le, 2020). Kartika & Nahumury (2014) menjelaskan bahwa *auditor industry specialization* berkaitan dengan penetapan frekuensi penugasan KAP dalam melakukan audit terhadap klien.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Transaksi Pihak Berelasi terhadap Manajemen Laba Akrual dan Riil

Jensen & Meckling (1976) menjelaskan bahwa terdapat hubungan keagenan antara prinsipal dan agen. Prinsipal sering disebut sebagai pemegang saham, sedangkan agen sering disebut sebagai manajer. Agen diberikan wewenang oleh prinsipal untuk mengelola perusahaan, sehingga diharapkan agen bertindak untuk memenuhi kepentingan prinsipal. Akan tetapi, agen tidak selalu bertindak untuk memenuhi kepentingan prinsipal. Kondisi ini menunjukkan bahwa adanya konflik kepentingan antara prinsipal dan agen.

Konflik kepentingan tidak hanya terjadi antara prinsipal dan agen, tetapi juga antara pemegang saham mayoritas dan minoritas. Nurim *et al.* (2017) dan Panda & Leepsa (2017) menjelaskan bahwa konflik keagenan antara pemegang saham mayoritas dan minoritas didukung dengan kepemilikan terkonsentrasi di perusahaan, seperti pemegang saham mayoritas didukung oleh dewan direksi, sehingga dapat mengambil alih manfaat dari informasi pribadi dan membuat keputusan yang menguntungkan kepentingannya. Implikasinya adalah pemegang saham minoritas mengalami kerugian.

Studi sebelumnya menemukan bahwa transaksi pihak berelasi merupakan salah satu sarana potensial bagi manajer untuk mengambil alih dana pemegang saham (Ryngaert & Thomas, 2012). Transaksi pihak berelasi memberikan kesempatan langsung kepada pihak terkait untuk mengekstrak sumber daya dari pemegang saham minoritas untuk memenuhi kepentingan pemegang saham mayoritas. Kondisi ini menunjukkan bahwa transaksi pihak berelasi digunakan untuk memenuhi kepentingan pihak-pihak tertentu.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

El-Helaly *et al.* (2018) menjelaskan bahwa jika transaksi pihak berelasi dapat menjadi metode terpisah untuk mengelola laba yang dilaporkan, maka ada kemungkinan bahwa perusahaan menggunakan transaksi pihak berelasi untuk mengelola laba secara akrual dan riil atau kombinasi kedua manajemen laba tersebut. Zang (2012) menemukan bahwa manajer menggunakan manajemen laba akrual maupun riil sebagai pengganti untuk memenuhi kepentingannya. Untuk mengelola laba baik secara akrual maupun riil, maka manajer menggunakan transaksi pihak berelasi.

Jian & Wong (2010) menjelaskan bahwa transaksi pihak berelasi dapat menjadi metode terpisah untuk mengelola laba yang dilaporkan dan tidak sepenuhnya berbasis akrual, tetapi juga dapat berbasis kas. Jiang *et al.* (2010) dan Tambunan *et al.* (2017) menjelaskan bahwa pemegang saham mayoritas berpotensi mengambil alih kekayaan pemegang saham minoritas melalui piutang transaksi pihak berelasi. Kondisi ini disebabkan karena piutang pihak berelasi dapat mempengaruhi aset produktif perusahaan dan nilai perusahaan secara negatif.

Hendratama & Barokah (2020) menjelaskan bahwa piutang transaksi pihak berelasi yang tinggi dianggap dapat mengurangi nilai perusahaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa piutang transaksi pihak berelasi digunakan sebagai tindakan oportunistik manajer dalam mengelola kepentingannya, sehingga memicu munculnya perilaku manajemen laba akrual maupun riil. Uraian tersebut menunjukkan bahwa studi ini memiliki hipotesis sebagai berikut.

H_{1a}: Transaksi pihak berelasi berpengaruh positif terhadap manajemen laba akrual

H_{1b}: Transaksi pihak berelasi berpengaruh positif terhadap manajemen laba riil

Pengaruh Transaksi Pihak Berelasi terhadap Manajemen Laba Akrual dan Riil yang dimoderasi oleh Auditor Industry Specialization

Elkelish (2017) menjelaskan bahwa konflik kepentingan yang menciptakan masalah keagenan dan menimbulkan biaya keagenan karena manajemen mengambil alih sumber daya perusahaan untuk memenuhi kepentingan pribadi dengan menggunakan sarana transaksi pihak berelasi. Manajemen laba yang dilakukan melalui sarana transaksi pihak berelasi dapat meningkatkan masalah keagenan, sehingga menunjukkan adanya ketidakseimbangan informasi transaksi bisnis. Dengan kata lain, telah terjadi transaksi bisnis yang bias yang berdampak terhadap pembuatan keputusan bisnis.

Biaya keagenan menunjukkan biaya penurunan kesejahteraan prinsipal karena adanya asimetri informasi antara prinsipal dan agen. Salah satu bagian penting biaya keagenan adalah biaya monitoring melalui keberadaan auditor eksternal dalam mengurangi konflik keagenan. Salah satu ukuran keberadaan auditor adalah *auditor industry specialization*. *Auditor industry specialization* berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman auditor secara lebih spesifik tentang klien tertentu yang sering dicapai

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dengan mengaudit sejumlah besar klien pada industri tertentu (Le, 2020), dan penetapan frekuensi penugasan KAP dalam melakukan audit terhadap klien (Kartika & Nahumury, 2014).

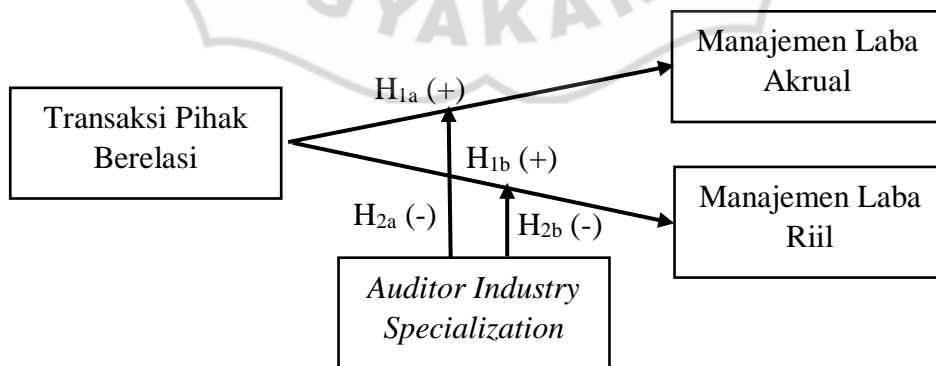
Secara spesifik, salah satu strategi manajer dalam melakukan manajemen laba melalui transaksi pihak berelasi dapat dikurangi melalui *auditor industry specialization*. *Auditor industry specialization* dianggap mampu mengurangi efek transaksi pihak berelasi pada manajemen laba baik itu akrual maupun riil karena auditor yang mengaudit klien industri tertentu memiliki pengetahuan dan pemahaman secara spesifik terkait industri klien.

Studi sebelumnya menemukan bahwa auditor mampu mendeteksi manajemen laba akrual (Balsam *et al.*, 2003; Francis *et al.*, 2006; Ahmad *et al.*, 2016) dan manajemen laba riil (Anissa *et al.*, 2019) yang dilakukan oleh manajer. Salah satu parameter kualitas auditor adalah *auditor industry specialization* untuk mendeteksi manajemen laba (Kartika & Nahumury (2014), Ahmad *et al.* (2016), Anissa *et al.* (2019), Inayah & Prasetyo (2019), Safriliana & Rahani (2019), dan Le (2020). Uraian tersebut menunjukkan bahwa hipotesis studi ini adalah sebagai berikut.

H_{2a}: *Auditor industry specialization* dapat mengurangi pengaruh transaksi pihak berelasi terhadap manajemen laba akrual

H_{2b}: *Auditor industry specialization* dapat mengurangi pengaruh transaksi pihak berelasi terhadap manajemen laba riil.

Studi ini menggunakan kerangka pemikiran sebagai bentuk visualisasi model penelitian. Gambar 1 menunjukkan bahwa kerangka pemikiran studi ini adalah sebagai berikut.



Gambar 1
Kerangka Penelitian

Metode Penelitian

Populasi dan Sampel

Perusahaan manufaktur dijadikan sebagai populasi studi ini. Perusahaan tersebut terdaftar di Bursa efek Indonesia selama tahun 2017-2021. Akan tetapi, tahun yang akan digunakan untuk menguji hipotesis adalah 2019-2021, sedangkan tahun 2017-2018 digunakan sebagai tahun dasar dalam menghitung variabel manajemen laba riil. Selanjutnya, studi ini menggunakan metode *purposive sampling* untuk menentukan sampel dengan beberapa pertimbangan yaitu, (i) perusahaan tersebut terdaftar selama tahun 2017-2021, (ii) perusahaan memiliki data transaksi pihak berelasi selama tahun 2019-2021, sedangkan tahun 2017-2018 hanya digunakan sebagai tahun dasar untuk menghitung manajemen laba riil, (iii) jumlah perusahaan dalam satu sub sektor minimal 8 untuk mengukur variabel manajemen laba seperti yang disarankan oleh Cohen *et al.* (2008), (iv) laporan keuangan dipublikasikan dengan menggunakan rupiah.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Transaksi Pihak Berelasi

Transaksi pihak berelasi merupakan transfer sumber daya atau layanan antara entitas pelapor dan pihak berelasi, terlepas dari apakah suatu harga dibebankan (Zimon *et al.*, 2021). Studi ini menggunakan piutang transaksi pihak berelasi yang diadopsi dari studi Hendratama & Barokah (2020) dengan formula sebagai berikut.

$$TPB = \frac{\text{Piutang Transaksi Pihak Berelasi}}{\text{Total Aset}}$$

2. Auditor Industry Specialization

Auditor industry specialization menunjukkan bahwa perusahaan audit (KAP) memperoleh keahlian dan spesialisasi melalui pengalaman dalam suatu industri (Zhou & Elder, 2004). Pengukuran *auditor industry specialization* studi ini berbasis klien yang diadaptasi dari studi Zhou & Elder (2004) dengan formula sebagai berikut.

$$SPEC = \frac{\Sigma \text{ klien yang diaudit oleh KAP yang sama dalam suatu industri}}{\Sigma \text{ klien yang diaudit oleh semua KAP dalam suatu industri}} \times 100\%$$

Auditor industry specialization dihitung setiap tahun berdasarkan sampel yang digunakan dalam studi ini. Jika nilai SPEC > 15% menunjukkan *auditor industry specialization* dan diberi nilai 1, dan sebaliknya jika SPEC < 15% menunjukkan *non-auditor industry specialization* dan diberi nilai 0.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3. Manajemen Laba

Schipper (1989) mendeskripsikan manajemen laba adalah keterlibatan manajer dalam proses pelaporan keuangan eksternal secara sengaja untuk memenuhi kepentingan pribadi. Manajemen laba tidak hanya dilihat dari sisi akrual, tetapi juga dari sisi manajemen laba riil. Manajemen laba akrual merupakan tindakan tertentu yang dilakukan oleh manajer untuk memilih kebijakan akuntansi yang dapat mempengaruhi laba perusahaan (Scott & O'Brein, 1997; Penman, 2013). Pengukuran manajemen laba akrual mengadopsi studi Dechow *et al.* (1995) karena dianggap mampu menjelaskan manajemen laba akrual dibandingkan model pengukuran lain. Pengukuran sebagai berikut.

a. Perhitungan total akrual

$$TAt = NI_t - CFO_t$$

b. Perhitungan non-diskresioner akrual

$$\frac{TAt}{A_{t-1}} = \alpha + \beta_1 \frac{1}{A_{t-1}} + \beta_2 \frac{\Delta St}{A_{t-1}} + \beta_3 \frac{PPE_t}{A_{t-1}} + e$$

Hasil estimasi β_1 , β_2 , dan β_3 digunakan untuk menghitung non-diskresioner akrual sebagai berikut.

$$NDA_t = \alpha + \beta_1 \frac{1}{A_{t-1}} + \beta_2 \frac{(\Delta St - \Delta Rt)}{A_{t-1}} + \beta_3 \frac{PPE_t}{A_{t-1}}$$

c. Perhitungan diskresioner akrual

$$DA_t = \frac{TAt}{A_{t-1}} - NDA_t$$

Keterangan:

TA_t: Total akrual tahun t

NI_t: Laba bersih tahun t

CFO_t: Arus kas operasi tahun t

A_{t-1}: Total aset tahun t-1

ΔS_t: Perubahan penjualan tahun t

PPE_t: Total aset tetap tahun t

ΔR_t: Perubahan piutang usaha tahun t

NDA_t: Non-diskresioner tahun t

DA_t: Diskresioner tahun t

Manajemen laba riil didefinisikan sebagai tindakan manajer yang bertentangan dengan operasi bisnis normal perusahaan yang bertujuan untuk mencapai target laba perusahaan (Roychowdhury, 2006; Cohen & Zarowin, 2010). Pengukuran manajemen laba riil mengadopsi studi Roychowdhury (2006) dan Wu *et al.* (2015) sebagai berikut.

a. Estimasi biaya produksi normal sebagai berikut.

$$\frac{PRODt}{A_{t-1}} = \alpha + \beta_1 \frac{1}{A_{t-1}} + \beta_2 \frac{St}{A_{t-1}} + \beta_3 \frac{\Delta St}{A_{t-1}} + \beta_4 \frac{\Delta St - 1}{A_{t-1}} + e$$

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- b. Estimasi arus kas operasi normal sebagai berikut.

$$\frac{CFO_t}{A_{t-1}} = \alpha + \beta_1 \frac{1}{A_{t-1}} + \beta_2 \frac{St}{A_{t-1}} + \beta_3 \frac{\Delta St}{A_{t-1}} + e$$

- c. Estimasi biaya diskresioner normal sebagai berikut.

$$\frac{DISX_t}{A_{t-1}} = \alpha + \beta_1 \frac{1}{A_{t-1}} + \beta_2 \frac{St-1}{A_{t-1}} + e$$

Selanjutnya, untuk mengestimasi biaya produksi, arus kas operasi, dan biaya diskresioner abnormal adalah sebagai berikut.

- a. Estimasi biaya produksi abnormal sebagai berikut.

$$APROD_t = \frac{PROD_t}{A_{t-1}} - \left\{ \beta_1 \frac{1}{A_{t-1}} + \beta_2 \frac{St}{A_{t-1}} + \beta_3 \frac{\Delta St}{A_{t-1}} + \beta_4 \frac{\Delta St-1}{A_{t-1}} \right\}$$

- b. Estimasi arus kas operasi abnormal sebagai berikut.

$$ACFO_t = \frac{CFO_t}{A_{t-1}} - \left\{ \beta_1 \frac{1}{A_{t-1}} + \beta_2 \frac{St}{A_{t-1}} + \beta_3 \frac{\Delta St}{A_{t-1}} \right\}$$

- c. Estimasi biaya diskresioner abnormal sebagai berikut.

$$ADISX_t = \frac{DISX_t}{A_{t-1}} - \left\{ \beta_1 \frac{1}{A_{t-1}} + \beta_2 \frac{St-1}{A_{t-1}} \right\}$$

Keterangan:

A_{t-1} : Total aset tahun t-1

S_t : Total penjualan tahun t

ΔS_t : Perubahan total penjualan tahun t

$PROD_t$: Total harga pokok penjualan tahun t

CFO_t : Total arus kas operasi

$DISX_t$: Total biaya diskresioner (biaya penjualan, umum dan administrasi)

$APROD_t$: Abnormal biaya produksi

$ACFO_t$: Abnormal arus kas operasi

$ADISX_t$: Abnormal biaya diskresioner

Pengukuran manajemen laba riil menggunakan pengukuran komprehensif sebagai berikut.

$$REM = APROD_t - ACFO_t - ADISX_t$$

Metode dan Teknik Analisis Data

Studi ini menggunakan *evIEWS* versi 11 untuk menguji hipotesis. Studi ini menggunakan analisis deskriptif untuk mendeskripsikan variabel yang terdiri dari nilai minimum, maksimum, *mean*, dan standar deviasi. Setelah analisis deskriptif, studi ini menguji asumsi klasik untuk memperoleh residual terkecil, sehingga mengurangi bias pengujian hipotesis. Pendekatan data panel digunakan dalam studi ini, sehingga perlu menguji dua jenis asumsi klasik, yaitu heteroskedastisitas dan multikolinearitas (Basuki & Prawoto, 2016).

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Analisis Data dan Pembahasan

Sampel studi ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2021. Akan tetapi, studi ini menggunakan tahun analisis adalah 2019-2021. Kondisi ini disebabkan karena dua tahun sebelumnya, yaitu tahun 2017-2018 digunakan untuk menghitung variabel manajemen laba riil. Penentuan sampel studi ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut.

Tabel 1
Kriteria Seleksi Sampel

No.	Kriteria	Jumlah Sampel
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.	198
2.	Data perusahaan manufaktur yang tidak memiliki transaksi pihak berelasi dan jumlah emiten dalam satu sub sektor kurang dari 8.	(90)
3.	Data laporan keuangan yang menggunakan mata uang US\$	(52)
	Tahun analisis 2017-2021	56
	Jumlah observasi (56 x 3 tahun)	168
	<i>Outlier</i>	(23)
	Jumlah observasi akhir	145

Sumber: data sekunder diolah, 2022

Tabel di atas menunjukkan bahwa proses seleksi sampel dengan jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2017-2021 berjumlah 198 perusahaan. Selanjutnya, terdapat 90 perusahaan manufaktur yang tidak memiliki transaksi pihak berelasi dan jumlah emiten dalam satu sub sektor kurang dari 8. Data laporan keuangan perusahaan manufaktur yang dilaporkan dengan menggunakan mata uang US\$ berjumlah 52 perusahaan. Oleh karena itu, studi ini memperoleh 56 perusahaan manufaktur selama tiga tahun terakhir, sehingga jumlah observasi adalah 168 observasi. Berdasarkan data observasi tersebut, ternyata terdapat 23 observasi yang mengalami *outlier*. Dengan demikian, jumlah observasi sampel akhir adalah 145.

Statistik deskriptif digunakan dalam studi ini untuk menjelaskan nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi variabel transaksi pihak berelasi, manajemen laba akrual dan riil, sedangkan *auditor industry specialization* tidak dimasukkan dalam statistik deskriptif karena menggunakan skala kategori *dummy*. Tabel statistik deskriptif studi ini dapat ditampilkan sebagai berikut.

Tabel 2
Statistik Deskriptif

Variabel	Obs.	Min.	Max.	Mean	Std.dev
TPB	145	0,0003	0,6059	0,0837	0,0935
MLA	145	-0,1618	0,1528	-0,0040	0,0520
MLR	145	-1,1091	1,1994	0,0499	0,3050

Deskripsi:
TPB: Transaksi Pihak Berelasi, MLA: Manajemen Laba AkruaI, MLR: Manajemen Laba Riil

Sumber: data sekunder diolah, 2022

Tabel tersebut menunjukkan bahwa jumlah observasi studi ini adalah 145 observasi. Nilai minimum variabel transaksi pihak berelasi adalah 0,0003 dengan nilai maksimum sebesar 0,6059, nilai mean sebesar 0,0837, dan standar deviasi sebesar 0,0935. Nilai minimum variabel manajemen laba akrual adalah -0,1618 dengan nilai maksimum sebesar 0,1528, nilai mean sebesar -0,0040, dan standar deviasi sebesar 0,0520. Nilai minimum variabel manajemen laba riil adalah -1,1091 dengan nilai maksimum sebesar 1,1994, nilai mean sebesar 0,0499, dan standar deviasi sebesar 0,3050. Studi ini tidak memasukan variabel auditor industry specialization dalam statistik deskriptif karena merupakan variabel kategori (*dummy*).

Studi ini menggunakan nilai korelasi untuk mendeteksi masalah multikolinearitas dalam model regresi data panel. Berikut ini adalah tampilan tabel hasil uji multikolinearitas.

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas (Korelasi)

Variabel	MLA	MLR	TPB	SPEC	TPB*SPEC
MLA	1,0000	0,1022	0,1703	0,0434	0,1313
MLR	0,1022	1,0000	0,0211	-0,1046	-0,0241
TPB	0,1703	0,0211	1,0000	-0,2395	0,2390
SPEC	0,0434	-0,1046	-0,2395	1,0000	0,5731
TPB*SPEC	0,1313	-0,0241	0,2390	0,5731	1,0000

Sumber: data sekunder diolah, 2022

Tabel tersebut menunjukkan bahwa seluruh variabel yang menjadi fokus studi ini tidak mengalami masalah multikolinearitas. Kondisi ini dapat diketahui melalui nilai korelasi seluruh variabel $< 0,90$ sesuai dengan yang dijelaskan oleh Ekananda (2015). Nilai korelasi tertinggi terdapat pada variabel SPEC dan interkasi antara TPB*SPEC sebesar 0,571.

Studi ini menggunakan *white-s heteroscedasticity-consistent variance and standard error* untuk mengoreksi heteroskedastisitas. Ghazali & Ratmono (2017) dan Ekananda (2015) mendeskripsikan bahwa hasil uji tersebut dapat digunakan secara langsung untuk menguji hipotesis. Oleh karena itu, studi ini secara langsung dapat

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

mengoreksi masalah heteroskedastisitas, sehingga tidak perlu menguji asumsi heteroskedastisitas secara terpisah dengan hipotesis.

Studi ini selanjutnya menguji hipotesis. Akan tetapi, sebelum menguji hipotesis, maka perlu dilakukan uji berpasangan untuk menentukan model yang cocok dalam regresi data panel. Penentuan model tersebut adalah *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*. Berikut ini adalah hasil pengujian berpasangan.

Tabel 4
Pengujian Berpasangan

Uji Chow				
Deskripsi	Model I	Model II	Model III	Model IV
<i>Cross-section F (sig)</i>	0,8339	0,0269	0,8386	0,0291
Keterangan	<i>Common</i>	<i>Fixed</i>	<i>Common</i>	<i>Fixed</i>
Uji Lagrange Multiplier				
<i>Breusch-Pagan Both (sig)</i>	0,1093	0,0010	0,1309	0,0012
Keterangan	<i>Common</i>	<i>Random</i>	<i>Common</i>	<i>Random</i>
Uji Hausman				
<i>Cross-section random (sig)</i>	0,5489	0,0080	0,9500	0,6070
Keterangan	<i>Random</i>	<i>Fixed</i>	<i>Random</i>	<i>Random</i>
Kesimpulan	<i>Common</i>	<i>Fixed</i>	<i>Common</i>	<i>Random</i>

Sumber: data sekunder diolah, 2022

Tabel tersebut menunjukkan bahwa model terbaik untuk menguji pengaruh transaksi pihak berelasi terhadap manajemen laba akrual (model I) adalah *common effect model*. Kondisi ini dapat diketahui dari hasil uji chow menunjukkan bahwa nilai signifikansi *cross section F* > 0,05 (*common effect model* lebih baik dari *fixed effect model*); uji lagrange multiplier dengan nilai signifikansi Breusch Pagan > 0,05 (*common effect model* lebih baik dari *random effect model*); dan *cross section random* > 0,05 (*random effect model* lebih baik dari *fixed effect model*).

Model terbaik untuk menguji pengaruh transaksi pihak berelasi terhadap manajemen laba riil (model II) adalah *fixed effect model*. Kondisi ini dapat diketahui dari hasil uji chow menunjukkan bahwa nilai signifikansi *cross section F* < 0,05 (*fixed effect model* lebih baik dari *common effect model*); uji lagrange multiplier dengan nilai signifikansi Breusch Pagan < 0,05 (*random effect model* lebih baik dari *common effect model*); dan *cross section random* < 0,05 (*fixed effect model* lebih baik dari *random effect model*).

Model terbaik untuk menguji pengaruh transaksi pihak berelasi terhadap manajemen laba akrual yang dimoderasi oleh *auditor industry specialization* (model III) adalah *common effect model*. Kondisi ini dapat diketahui dari hasil uji chow menunjukkan bahwa nilai signifikansi *cross section F* > 0,05 (*common effect model* lebih baik dari *fixed effect model*); uji lagrange multiplier dengan nilai signifikansi

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Breusch Pagan $> 0,05$ (*common effect model* lebih baik dari *random effect model*); dan *cross section random* $> 0,05$ (*random effect model* lebih baik dari *fixed effect model*).

Model terbaik untuk menguji pengaruh transaksi pihak berelasi terhadap manajemen laba riil yang dimoderasi oleh *auditor industry specialization* (model IV) adalah *common effect model*. Kondisi ini dapat diketahui dari hasil uji chow menunjukkan bahwa nilai signifikansi *cross section F* $< 0,05$ (*fixed effect model* lebih baik dari *common effect model*); uji lagrange multiplier dengan nilai signifikansi Breusch Pagan $< 0,05$ (*random effect model* lebih baik dari *common effect model*); dan *cross section random* $> 0,05$ (*random effect model* lebih baik dari *fixed effect model*).

Tabel 5
Pengujian Hipotesis Efek Utama

Variabel Independen	Model I Efek Utama <i>Common Effect Model</i> Variabel Dependen: MLA			Model II Efek Utama <i>Fixed Effect Model</i> Variabel Dependen: MLR		
	Koef.	t-stat.	Sig.	Koef.	t-stat.	Sig.
TPB	0,0921	3,7769	0,0004	0,0157	0,1214	0,9144
SPEC						
TPB*SPEC						
Konst.	-0,0121	-4,3999	0,0001	0,0486	4,4877	0,0462
<i>Adjusted R</i> ²	11,8%			3%		
F-Stat.	20,2779			2,4951		
Sig.	0,0000			0,0623		
Observasi	145			145		

Sumber: data sekunder diolah, 2022

Tabel 6
Pengujian Hipotesis Efek Moderasi

Variabel Independen	Model III Efek Moderasi <i>Common Effect Model</i> Variabel Dependen: MLA			Model IV Efek Moderasi <i>Random Effect Model</i> Variabel Dependen: MLR		
	Koef.	t-stat.	Sig.	Koef.	t-stat.	Sig.
TPB	0,0760	2,3890	0,0203	-0,1375	-0,2956	0,7686
SPEC	-0,0029	-0,5078	0,6136	-0,0906	-0,9305	0,3561
TPB*SPEC	0,0380	0,4832	0,6309	0,3920	0,5636	0,5753
Konst.	-0,0109	-3,2365	0,0021	0,0938	0,9088	0,3674
<i>Adjusted R</i> ²	5,3%			0%		
F-Stat.	3,7255			0,6193		
Sig.	0,0128			0,6036		
Observasi	145			145		

Sumber: data sekunder diolah, 2022

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 5 menunjukkan bahwa hasil pengujian H_{1a} terkait efek transaksi pihak berelasi pada manajemen laba akrual memiliki koefisien sebesar 0,0921, t-statistik sebesar 3,7769 dengan signifikansi $0,0004 < 0,05$. Kondisi ini menunjukkan bahwa transaksi pihak berelasi berefek positif dan signifikan pada manajemen laba akrual, sehingga **H_{1a} terdukung**.

Tabel 5 menunjukkan bahwa hasil pengujian H_{1b} terkait efek transaksi pihak berelasi pada manajemen laba riil memiliki koefisien sebesar 0,0157, t-statistik sebesar 0,1214 dengan signifikansi $0,9144 > 0,05$. Kondisi ini menunjukkan bahwa transaksi pihak berelasi tidak berefek signifikan pada manajemen laba riil, sehingga **H_{1b} tidak terdukung**.

Tabel 6 menunjukkan bahwa hasil pengujian H_{2a} terkait efek transaksi pihak berelasi pada manajemen laba akrual yang dimoderasi oleh *auditor industry specialization* memiliki koefisien sebesar 0,0380, t-statistik sebesar 0,4832 dengan signifikansi $0,6309 > 0,05$. Kondisi ini menunjukkan bahwa *auditor industry specialization* tidak dapat mengurangi efek transaksi pihak berelasi pada manajemen laba akrual, sehingga **H_{2a} tidak terdukung**.

Tabel 6 menunjukkan bahwa hasil pengujian H_{2b} terkait efek transaksi pihak berelasi pada manajemen laba riil yang dimoderasi oleh *auditor industry specialization* memiliki koefisien sebesar 0,3920, t-statistik sebesar 0,5636 dengan signifikansi $0,5753 > 0,05$. Kondisi ini menunjukkan bahwa *auditor industry specialization* tidak dapat mengurangi efek transaksi pihak berelasi pada manajemen laba riil, sehingga **H_{2b} tidak terdukung**.

Pembahasan

Pengaruh Transaksi Pihak Berelasi terhadap Manajemen Laba Akrual dan Riil

Temuan studi ini menemukan bahwa transaksi pihak berelasi melalui piutang pihak berelasi digunakan oleh manajemen perusahaan untuk melakukan manajemen laba akrual. El-Helaly *et al.* (2018) menjelaskan bahwa jika transaksi pihak berelasi dapat menjadi metode terpisah untuk mengelola laba yang dilaporkan, maka ada kemungkinan bahwa perusahaan menggunakan transaksi pihak berelasi untuk mengelola laba secara akrual. Zang (2012) menemukan bahwa manajer menggunakan manajemen laba akrual untuk memenuhi kepentingannya.

Jian & Wong (2010) menjelaskan bahwa transaksi pihak berelasi dapat menjadi metode terpisah untuk mengelola laba yang dilaporkan dan tidak sepenuhnya berbasis akrual, tetapi juga dapat berbasis kas. Kondisi ini menunjukkan bahwa transaksi pihak berelasi digunakan oleh manajemen perusahaan untuk mengelola laba secara akrual.

Transaksi pihak berelasi yang dilakukan oleh manajemen perusahaan lebih cenderung mengarah pada penyalahgunaan transaksi yang meningkatkan praktik manajemen laba. Transaksi pihak berelasi dilakukan oleh manajemen perusahaan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

secara sewenang-wenang untuk memenuhi kepentingannya, tanpa memperhatikan dampak yang dapat merugikan pemegang saham minoritas. Studi ini konsisten dengan studi yang dilakukan oleh Rahmat *et al.* (2020) bahwa transaksi pihak berelasi digunakan secara oportunistik oleh pemegang saham pengendali untuk memanipulasi laba dengan basis akrual.

Temuan studi ini tidak menemukan bahwa transaksi pihak berelasi melalui piutang pihak berelasi digunakan oleh manajemen perusahaan untuk melakukan manajemen laba riil. Kondisi ini dapat disebabkan karena manajemen perusahaan cenderung memperhitungkan biaya-manfaat ketika menggunakan manajemen laba riil. Studi Zang (2020) menjelaskan bahwa manajemen perusahaan ketika menggunakan manajemen laba riil memiliki kecenderungan untuk mempertimbangkan biaya-manfaat. Hasil studi ini konsisten dengan studi Alhadab *et al.* (2020) yang menemukan bahwa transaksi pihak berelasi tidak berefek signifikan pada manajemen laba riil.

Pengaruh Transaksi Pihak Berelasi terhadap Manajemen Laba Akrual dan Riil yang dimoderasi oleh Auditor Industry Specialization

Temuan studi ini menemukan bahwa *auditor industry specialization* tidak dapat mengurangi efek transaksi pihak berelasi pada manajemen laba akrual dan riil. *Auditor industry specialization* berkaitan dengan tingkat pengetahuan dan pemahaman auditor tentang klien dalam industri tertentu yang sering dicapai melalui pelaksanaan audit pada sejumlah besar klien di industri tertentu (Le, 2020).

Pada konteks, pengaruh transaksi pihak berelasi terhadap manajemen laba akrual. *Auditor industry specialization* tidak dapat menekan manajemen perusahaan untuk melakukan manajemen laba akrual melalui transaksi pihak berelasi. Kondisi ini dapat disebabkan karena *auditor industry specialization* akan lebih besar dampaknya ketika diterapkan pada negara-negara dengan perlindungan investor yang kuat. Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki perlindungan investor rendah (Leuz *et al.*, 2003), sehingga memungkinkan variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan. Kondisi ini dapat dijelaskan oleh Le (2020) bahwa *auditor industry specialization* akan mempengaruhi rendahnya manajemen laba lebih cenderung pada negara-negara yang memiliki perlindungan investor kuat.

Pada konteks pengaruh transaksi pihak berelasi terhadap manajemen laba riil. *Auditor industry specialization* tidak ditemukan signifikan karena manajemen perusahaan kecenderungan mengelola laba secara riil tidak melalui transaksi pihak berelasi atas piutang usaha karena manajemen perusahaan memperhitungkan biaya-manfaat ketika mengelola laba secara riil. Selain itu, rendahnya perlindungan investor dapat mengakibatkan tidak maksimalnya *auditor industry specialization* dalam menekan tindakan manajemen laba.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kesimpulan

Studi ini memiliki tujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh transaksi pihak berelasi terhadap manajemen laba akrual dan riil yang dimoderasi oleh *auditor industry specialization*. Sampel studi ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021 menggunakan *purposive sampling*. Pendekatan regresi data panel digunakan oleh peneliti dalam studi ini untuk melakukan uji hipotesis. Hasil studi ini menemukan bahwa transaksi pihak berelasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba akrual. Akan tetapi, transaksi pihak berelasi tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba riil. Selain itu, *auditor industry specialization* tidak dapat mengurangi pengaruh transaksi pihak berelasi terhadap manajemen laba akrual dan riil.

Implikasi

Studi ini memiliki implikasi penting bagi perkembangan teori keagenan. Studi ini menunjukkan bahwa teori keagenan memiliki peran penting dalam menciptakan asimetri informasi antara pemegang saham dan manajemen perusahaan. Asimetri informasi memicu munculnya tindakan manajer untuk mengelola laba secara akrual melalui pemanfaatan transaksi pihak berelasi. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kinerja manajemen perusahaan, sehingga motivasi manajer untuk memperoleh bonus dapat tercapai.

Keterbatasan

Studi ini meskipun dapat membuktikan bahwa transaksi pihak berelasi berefek positif dan signifikan pada manajemen laba akrual. Akan tetapi, studi ini masih memiliki beberapa keterbatasan penting, yaitu pengukuran transaksi pihak berelasi, manajemen laba akrual dan riil, serta *auditor industry specialization* hanya terbatas pada satu proksi yang mengacu dari studi sebelumnya. Selain itu, studi ini juga belum dapat membuktikan pengaruh transaksi pihak berelasi terhadap manajemen laba riil, dan moderasi *auditor industry specialization* dalam mengurangi efek transaksi pihak berelasi pada manajemen laba akrual dan riil. Kondisi ini mengakibatkan rendahnya *adjusted R²* dalam model studi ini.

Saran

Keterbatasan yang telah dijelaskan di atas menunjukkan bahwa studi ini menyarankan bahwa studi selanjutnya dapat menggunakan pengukuran lain untuk mengukur variabel transaksi pihak berelasi, manajemen laba akrual dan riil, serta *auditor industry specialization* dengan tujuan untuk memperoleh hasil yang lebih *robust*.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pengukuran lain untuk transaksi pihak berelasi adalah utang transaksi pihak berelasi, pembelian transaksi pihak berelasi, penjualan transaksi pihak berelasi atau penjumlahan antara piutang dan utang transaksi pihak berelasi. Pengukuran lain untuk manajemen laba akrual dapat menggunakan model Jones atau model Kothari, sedangkan untuk *auditor industry specialization* dapat menggunakan pengukuran market share melalui persentase jumlah aset klien yang diaudit dalam industri yang sama oleh KAP. Selain itu, studi selanjutnya juga dapat mempertimbangkan sampel lain yang disesuaikan dengan fenomena empiris. Misalkan, sampel perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Daftar Pustaka

- Ahmad, L., Suhara, E., Ilyas, Y. (2016). The effect of audit quality on earnings management within manufacturing companies listed on Indonesian stock exchange. *Research Journal of Finance and Accounting*, 7(8), 132-138.
- Alhadab, M., Abdullatif, M., & Mansour, I. (2020). Related party transactions and earnings management in Jordan: the role of ownership structure. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 18(3), 505–531.
- Anissa, N., Mukhlisin, & Petronila, T. A. (2019). Audit quality and real earnings management: an analysis based on the auditor industry specialization and client importance. *International Journal of Management, Accounting and Economics*, 6(6), 436-453.
- Aobdia, D., Lin, C-J., & Petacchi, R. (2015). Capital market consequences of audit partner quality. *The Accounting Review*, 90(6), 2143-2176.
- Astuti, C. D., & Pangestu, N. (2019). Kualitas audit, karakteristik perusahaan dan manajemen laba riil. *Jurnal Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi*, 19(2), 191-208.
- Balsam, S., Krishnan, J., & Yang, J. S. (2003). Auditor industry specialization and earnings quality. *A Journal of Practice and Theory*, 22(2), 71-97.
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2017). Analisis regresi dalam penelitian ekonomi dan bisnis: dilengkapi aplikasi SPSS dan EVIEWS. PT Rajagrafindo Persada, Depok.
- Cheung, Y., Riau, P., Stouraitis, A. (2006). Tunneling, propping and expropriation: evidence from connected party transactions in Hong Kong. *Journal Finance Economic*, 82(2), 343-386.
- Cohen, D. A., & Zarowin, P. (2010). Accrual-based and real earnings management activities around seasoned equity. *Journal of Accounting and Economics*, 50, 2-19.
- Choi, H., Cho, J. (2021). Related-party transactions and post-earnings announcement drift: evidence from the Korean stock market. *Finance Research Letters*, 42, 1-8.
- DeBoskey, D. G., & Jiang, W. (2012). Earnings management and auditor specialization in the Post-Sox Era: an examination of the banking industry, *Journal of Banking and Finance*, 36(2), 613-623.
- Dechow, P. M., Dichev, I. D. (2002). The quality of accruals and earnings: the role of

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- accrual estimation errors. *The Accounting Review*, 77, 35-59.
- Dechow, P. M., Sloan, R. G., Sweeney, A. P. (1995). Detecting earnings management. *The Accounting Review*, 70(2), 193-225.
- Ekananda, M. (2015). *Ekonometrika dasar untuk penelitian bidang ekonomi, sosial dan bisnis*. Mitra Wacana Media: Jakarta.
- Elaoud, A., & Jarboui, A. Auditor specialization, accounting information quality and investment efficiency. *Research in International Business and Finance*, 42, 616-629.
- El-Helaly, M., Georgiou, I., & Lowe, A. D. (2018). The interplay between related party transactions and earnings management: The role of audit quality. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 32(July 2018), 47-60.
- Elkelish, W. W. (2017). Related party transaction disclosure in the emerging market of the United Arab Emirates. *Accounting Research Journal*, 30(4), 362-378.
- Ellyani, M., & Hudayati, A. (2019). The role of related party transaction and earnings management in reducing tax aggressiveness. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 4(3), 134-145.
- Francis, J. R., & Wang, D. (2006). The joint effect of investor protection and big 4 audits on earnings quality around the world. *Working Paper University of Missouri Columbia*.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). *Analisis multivariat dan ekonometrika: Teori, konsep, dan aplikasi dengan eviws 10*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Graham, J. R., Harvey, C. R., Rajgopal, S. (2005). The economic implications of corporate financial reporting. *Journal of Accounting and Economics*, 40, 3-73.
- Habib, A., Muhammadi, A., Jiang, H. (2017). Political connections and related party transaction: evidence from Indonesia. *The International Journal of Accounting*, 52(1), 45-63.
- Hakim, F., & Omri, M. A. (2010). Quality of the external auditor, information asymmetry, and bid-ask spread: case of the listed Tunisian firms. *International Journal of Accounting and Information Management*, 18(1), 5-18.
- Hendratama, T. D., & Barokah, Z. (2020). Related party transactions and firm value: the moderating role of corporate social responsibility reporting. *China Journal of Accounting Research*, 13(2), 223-236.
- Henry, E., Gordon, E., Reed, B., & Louwers, T. (2012). The role of related party transactions in fraudulent financial reporting. *Journal of Forensic and Investigative Accounting*, 4(1), 186-213.
- Inayah, J. Z., & Prasetyo, A. B. (2019). The effect of audit committee effectiveness and audit quality on earnings management. *Jurnal Riset Akuntansi Keuangan*, 5(2), 97-108.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360.
- Jian, M., & Wong, T. J. (2010). Propping through related party transactions. *Review of Accounting Studies*, 15(1), 70-105.
- Jiang, G., Lee, C. M. C., & Yue, H. (2010). Tunneling through intercorporate loans:

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- the China experience. *Journal of Financial Economics*, 98(1), 1-20.
- Juvita, D., Siregar, S. V. (2013). Pengaruh corporate governance terhadap hubungan besaran dan pengungkapan transaksi pihak berelasi dengan manajemen laba: studi empiris perbankan PSAK No. 7. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, 10(1), 45-67.
- Kartika, T. P. D., & Nahumury, J. (2014). The effect of litigation risks to earnings management using audit quality as moderating variable. *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura*, 17(2), 303-312.
- Kharista, M., Purnomosidhi, B., & Subekti, I. (2020). The practice of expropriation through related party transactions in Indonesia. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 10(2), 371-383.
- Kim, J. B., & Yi, H. (2006). Ownership structure, business group affiliation, listing status and earnings management: evidence from Korea. *Contemporary Accounting Research*, 23(2), 427-464.
- Kohlbeck, M., & Mayhew, B. W. (2010). Valuation of firms that disclose related party transactions. *Journal of Accounting and Public Policy*, 29(2), 115-137.
- Kuan, I., Tower, G., Rusmin., & Zahn, J-L. W. M. V. D. (2010). Related party transactions and earnings management. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 14(2), 115-137.
- Kwon, S. (1996). The impact of competition within the client's industry on the auditor selection decision. *Auditing: A Journal of Practice and Theory*, 15, 53-69.
- Laily, N. (2017). The effects of good corporate governance and audit quality on earnings management. *Journal of Accounting and Business Education*, 2(1), 134-143.
- Le, H. T. T. (2020). The impact of auditor specialization and banks listing status on earnings management in Vietnamese commercial banks. *Asian Journal of Law and Economics*, 1-16.
- Leuz, C., Nanda, D., & Wysocki, P. (2003). Earnings management and investor protection: an international comparison. *Journal of Financial Economics*, 69, 505-527.
- Maigoshi, Z. S., Latif, R. A., & Kamardin, H. (2016). Earnings management: a case of related party transactions. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 6(7), 51-55.
- Makhaiel, N., & Sherer, M. (2017). In the name of others: an investigation of earnings management motives in Egypt. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 7(1), 61-89.
- Marchini, P. L., Mazza, T., & Medioli, A. (2018). The impact of related party transactions on earnings management: some insights from the Italian context. *Journal of Management and Governance*, 22(4), 981-1014.
- McVay, S. E. (2006). Earnings management using classification shifting: an examination of core earnings and special items. *The Accounting Review*, 81(3), 501-531.
- Minutti-Meza, M. (2013). Does auditor industry specialization improve audit quality? *Journal of Accounting Research*, 51(4), 779-817.
- Nachrowi, D. N., & Usman, H. (2006). Pendekatan populer dan praktis ekonometrika untuk analisis ekonomi dan keuangan. Jakarta: Badan Penerbit Universitas

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Indonesia.

- Nurim, Y., Sunardi, S., & Raharti, R. (2017). The type I versus type II agency conflict on earnings management. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 8(1), 44-58.
- Panda, B., & Leepsa, N. M. (2017). Agency theory: review of theory and evidence on problems and perspectives. *Indian Journal of Corporate Governance*, 10(1), 74-95.
- Penman, S. H. (2013). *Financial statement analysis and security valuation* (5th ed). McGraw-Hill.
- Pizzo, M. (2013). Related party transactions under a contingency perspective. *Journal of Management and Governance*, 17(2), 309-330.
- Rahmat, M. M., Muniandy, B., & Ahmed, K. (2020). Do related party transactions affect earnings quality? evidence from East Asia. *International Journal of Accounting and Information Management*, 28(1), 147-166.
- Rankin, M., Stanton, P., McGowan, S., Ferlauto, K., & Tilling, M. (2012). *Contemporary Issues in Accounting*, John Wiley and Sons Australia, Milton.
- Roychowdhury, S. (2006). Earnings management through real activities manipulation. *Journal of Accounting and Economics*, 42(3), 335-370.
- Ryngaert, M., & Thomas, S. (2012). Not all related party transactions (RPTs) are the same: ex ante versus ex post RPTs. *Journal of Accounting Research*, 50(3), 845-882.
- Safriliana, R., & Rahani, W. (2019). Pengaruh ukuran KAP, spesialisasi industri auditor, dan audit capacity stress terhadap manajemen laba melalui manipulasi aktivitas riil. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 6(2), 280-344.
- Sari, R., & Baridwan, Z. (2014). Current asset tunneling and firm performance in an emerging market. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 11(2), 165-176.
- Schipper, K. (1989). Commentary on earnings management. *Accounting Horizons*, 3(4), 91-106.
- Scott, W. R., & O'Brien, P. C. (1997). *Financial accounting theory*. Upper Saddle River, NJ: Prentice Hall.
- Stanley, J., & DeZoort, F. (2007). Audit firm tenure and financial restatements: an analysis of industry specialization and fee effects. *Journal of Accounting and Public Policy*, 26, 131-159.
- Subastian, L. U., Widagdo, A. K., & Setiawan, D. (2021). Related party transactions, family ownership, and earnings management in Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 25(3), 688-700.
- Sun, J., & Liu, G. (2011). Industry specialist auditors, outsider directors, and financial analysts. *Journal of Accounting and Public Policy*, 30(4), 367-382.
- Suryani, A., & Jumaida, S. (2021). Tata kelola perusahaan dan transaksi pihak berelasi terhadap manipulasi laba. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(2), 374-378.
- Tambunan, M. E., Siregar, H., Manurung, A. H., Priyarsono, D. S. (2017). Related party transactions and firm value in the business groups in the Indonesia stock exchange. *Journal of Applied Finance and Banking*, 7(3), 1-20.
- Utama, C. A., & Utama, S. (2009). Stock price reactions to announcements of related party transactions. *Asian Journal of Business and Accounting*, 2(1-2), 1-23.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Widarjono, A. (2016). *Ekonometrika: Pengantar dan aplikasinya disertai panduan Eview*. UPP STIM YKPN.
- Wijaya, C. (2014). Hubungan transaksi pihak berelasi terhadap manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di BEI selain sektor keuangan periode 2020-2012. *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 3(2), 1-15.
- Wu, P., Gao, L., Gu, T. (2015). Business strategy, market competition and earnings management: evidence from China. *Chinese Management Studies*, 9(3), 401-424.
- Zang, A. (2012). Evidence on the trade-off between real activities manipulation and accrual-based earnings management. *The Accounting Review*, 87(2), 675-703.
- Zhou, J., & Elder, R. (2004). Audit quality and earnings management by seasoned equity offering firms. *Asia-Pacific Journal of Accounting and Economics*, 11(2), 95-120.
- Zimon, G., Appolloni, A., Tarighi, H., Shahmohammadi, S., & Daneshpou, E. (2021). Earnings management, related party transactions and corporate performance: the moderating role of internal control. *Risks*, 9, 1-26.

